

Original Article

THE INFLUENCE OF FORMULA MILK PROMOTION, THE ROLE OF HEALTH WORKERS, AND MOTHER'S ATTITUDES TOWARDS EXCLUSIVE BREASTFEEDING

Pengaruh Promosi Susu Formula, Peran Tenaga Kesehatan, dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Diah Ayu Lestari¹, Turiyani², Nesa Ayu Murthisari Putri³

^{1,2}Akademi Kebidanan Rangka Husada

³Politeknik Negeri Jember

*Corresponding Author:

Turiyani

Akademi Kebidanan Rangka Husada

Email: yanisugiman29@gmail.com

Keyword:

Exclusive Breastfeeding, Formula Milk Promotion, Health Workers, Maternal Attitude

Kata Kunci:

ASI Eksklusif, Promosi Susu Formula, Tenaga Kesehatan, Sikap Ibu

© The Author(s) 2026

Abstract

Exclusive breastfeeding is an essential intervention for improving infant health and development. However, exclusive breastfeeding coverage in Indonesia remains below national targets and Sustainable Development Goals (SDGs) standards. This quantitative descriptive-analytical study used a cross-sectional approach involving 80 breastfeeding mothers with infants aged 0–6 months at PMB Irma Iryani, in February 2025. Data were analyzed using Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS). The coefficient of determination (R^2) was 83.7%. Formula milk promotion had the most dominant direct influence (21.42%), followed by maternal attitudes (12.77%) and the role of health workers (7.05%). All hypotheses were accepted (T -statistic > 1.96 ; $p < 0.05$). Formula milk promotion, the role of health workers, and maternal attitudes significantly influence exclusive breastfeeding practices. Strengthening lactation education and stricter monitoring of formula milk promotion in health facilities are recommended.

Abstrak

ASI eksklusif merupakan intervensi penting untuk meningkatkan kesehatan dan perkembangan bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih berada di bawah target nasional dan standar Sustainable Development Goals (SDGs). Promosi susu formula yang agresif dapat menggerus kepercayaan ibu terhadap kecukupan ASI; peran tenaga kesehatan dinilai krusial dalam memberikan edukasi dan konseling laktasi; serta sikap ibu yang positif merupakan prediktor utama keberhasilan menyusui. Ketiga variabel ini dipilih karena secara teori dan empiris merupakan determinan yang paling berpengaruh namun belum banyak diteliti secara simultan dengan pendekatan SEM-PLS di PMB Irma Iryani. Penelitian deskriptif analitik kuantitatif ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan melibatkan 80 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di PMB Irma Iryani, pada Februari 2025. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 83,7%. Promosi susu formula memiliki pengaruh langsung paling dominan (21,42%), diikuti oleh sikap ibu (12,77%) dan peran tenaga kesehatan (7,05%). Seluruh hipotesis penelitian diterima (T -statistik $> 1,96$; $p < 0,05$). Promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, dan sikap ibu berpengaruh signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Penguatan edukasi laktasi dan pemantauan yang lebih ketat terhadap promosi susu formula di fasilitas kesehatan sangat direkomendasikan.

Article Info:

Received : April 27, 2026

Revised : May 28, 2026

Accepted : June 12, 2026

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-

Ma'arif Baturaja

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif yaitu hanya memberikan air susu ibu tanpa makanan atau minuman tambahan apapun selama enam bulan pertama kehidupan bayi yang merupakan intervensi krusial bagi kesehatan anak ⁽¹⁾. ASI eksklusif memberikan manfaat nutrisi yang lengkap, meningkatkan sistem imunitas, mengurangi risiko penyakit infeksi, dan berkontribusi pada pertumbuhan serta perkembangan

optimal bayi ⁽²⁾. Namun, cakupan ASI eksklusif secara nasional dan global masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia dan pemerintah ⁽³⁾.

Data terbaru dari World Health Organization (WHO) dan UNICEF menunjukkan bahwa tingkat ASI eksklusif di Indonesia terus meningkat dari sekitar 52% pada tahun 2017 menjadi sekitar 66,4% pada tahun 2024, namun masih berada di

bawah target nasional dan ambang batas standar Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 80%⁽⁴⁾. Hal ini menyoroti tantangan yang masih ada dalam penerapan praktik ASI eksklusif secara luas.

Berbagai faktor diduga mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, di antaranya adalah promosi susu formula oleh industri makanan bayi, peran tenaga kesehatan, serta sikap dan pengetahuan ibu menyusui itu sendiri⁽⁵⁾. Promosi susu formula yang agresif dapat melemahkan kepercayaan ibu terhadap kecukupan ASI dan mendorong penggunaan susu pengganti yang tidak sesuai rekomendasi kesehatan⁽⁶⁾. Beberapa studi lokal di Indonesia menunjukkan asosiasi yang signifikan antara paparan promosi susu formula dan kegagalan pemberian ASI eksklusif⁽⁷⁾.

Peran tenaga kesehatan merupakan faktor kunci dalam memberikan edukasi, konseling laktasi, dan dukungan praktis kepada ibu selama kehamilan dan pascapersalinan⁽⁸⁾. Penelitian di PMB Irma Iryani dan studi ilmiah mengindikasikan bahwa dukungan aktif dari tenaga kesehatan berkaitan positif dengan keberhasilan ASI eksklusif, karena tenaga kesehatan berperan sebagai penyedia informasi yang dapat dipercaya dan promotor perilaku menyusui yang tepat⁽⁶⁾.

Sikap ibu terhadap ASI eksklusif juga merupakan determinan penting, di mana sikap positif meningkatkan motivasi untuk mempertahankan ASI eksklusif meskipun menghadapi tekanan sosial dan tantangan pekerjaan. Studi lokal dan tinjauan literatur mengkonfirmasi bahwa persepsi tentang ketidakcukupan ASI, kekhawatiran tentang kebutuhan nutrisi bayi, dan pengaruh iklan secara signifikan mempengaruhi sikap ibu terhadap ASI eksklusif⁽⁹⁾.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, dan sikap ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di PMB Irma Iryani. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada

penggunaan pendekatan SEM-PLS untuk menganalisis secara simultan pengaruh langsung dan tidak langsung ketiga variabel tersebut di konteks PMB Irma Iryani, sebuah pendekatan yang belum pernah dilakukan di wilayah tersebut. Urgensi penelitian ini didorong oleh rendahnya cakupan ASI eksklusif di Kota Prabumulih yang masih di bawah 70%, di tengah maraknya promosi susu formula yang tidak terkendali di fasilitas kesehatan primer.

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Desain cross-sectional digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen (promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, dan sikap ibu) terhadap variabel dependen (ASI eksklusif), yang diukur secara simultan pada satu titik waktu tertentu⁽¹⁰⁾. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi determinan perilaku kesehatan secara efisien pada populasi tertentu dalam waktu yang relatif singkat dan relevan untuk analisis hubungan kausal berbasis *Structural Equation Modeling* (SEM) (Munir et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja PMB Irma Iryani, Provinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu pada bulan Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang terdaftar di wilayah kerja PMB Irma Iryani berjumlah 927 orang berdasarkan data sekunder PMB Irma Iryani tahun 2024. Teknik penentuan jumlah sampel mengacu pada rekomendasi analisis SEM-PLS⁽¹²⁾, yaitu minimal 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Dengan total 18 indikator, jumlah sampel minimum adalah 90 responden. Penelitian ini menggunakan 80 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik purposive sampling.

Kriteria inklusi meliputi: ibu yang sedang menyusui bayi berusia 0–6 bulan, bersedia menjadi responden, dan hadir di lokasi saat penelitian berlangsung. Kriteria eksklusi meliputi: Ibu yang tidak dapat berkomunikasi secara efektif, mengundurkan diri selama proses penelitian, dan tidak melengkapi kuesioner.

Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang memuat pertanyaan mengenai promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif⁽¹³⁾. Instrumen dikembangkan berdasarkan teori perilaku kesehatan dan studi empiris terkini mengenai determinan ASI eksklusif⁽¹⁴⁾. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi PMB Irma Iryani. Pengukuran variabel menggunakan skala interval dengan skala semantic differential lima poin (1–5), terdiri dari pasangan karakteristik bipolar (negatif–positif). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS) dengan kriteria: loading factor $\geq 0,70$, Average Variance Extracted (AVE) $\geq 0,50$, dan Composite Reliability (CR) $\geq 0,70$.

Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SmartPLS melalui tahapan editing, coding (skor 1–5), tabulasi data, transformasi ke format CSV, dan analisis SEM-PLS. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan skor rata-rata setiap variabel. Analisis SEM-PLS dilakukan dalam dua tahap: evaluasi model pengukuran (outer model) meliputi convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability; serta evaluasi model struktural (inner model) meliputi R^2 (koefisien determinasi), Q^2 predictive relevance, dan koefisien jalur. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping, di mana hipotesis diterima jika nilai T-statistik $> 1,96$ pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$)

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian

sebelum pengumpulan data dilaksanakan. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko penelitian, serta diberikan hak untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi. Informed consent tertulis diperoleh dari setiap responden sebelum pengisian kuesioner. Kerahasiaan identitas dan data pribadi responden dijaga sepenuhnya selama proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti di posyandu dan poli KIA PMB Irma Iryani selama dua minggu pada bulan Februari 2025, dengan mendampingi responden dalam pengisian kuesioner untuk memastikan pemahaman yang tepat terhadap setiap pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa variabel pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja PMB Irma Iryani, tahun 2025 dipengaruhi secara signifikan oleh promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, dan sikap ibu. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi pemberian ASI eksklusif sebesar 83,7%, terdiri dari pengaruh langsung sebesar 82,9% dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki daya penjelas yang kuat.

Responden dalam penelitian ini adalah 90 ibu menyusui yang bertempat tinggal di wilayah kerja PMB Irma Iryani Kota Prabumulih. Berdasarkan hasil uji Chi Square, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan) dengan variasi jawaban pada seluruh variabel penelitian (p -value $> 0,05$), sehingga bias karakteristik dapat dikontrol.

Tabel 1 berikut menyajikan statistik deskriptif dari masing-masing variabel

penelitian berdasarkan distribusi frekuensi skor jawaban responden.

Evaluasi outer model menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai factor loading > 0,50 dan dinyatakan valid. Nilai AVE seluruh variabel berada di atas 0,50 (promosi susu formula = 0,674; peran tenaga kesehatan = 0,755; sikap = 0,670), sehingga *discriminant*

validity terpenuhi. Nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* seluruh variabel > 0,70, menunjukkan reliabilitas yang baik. Nilai *R-square* pemberian ASI eksklusif sebesar 0,829, artinya seluruh variabel independen dalam model mampu menjelaskan 82,9% variabilitas pemberian ASI eksklusif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Std. Dev
Pemberian ASI Eksklusif	46	66	56,35	5,67
Promosi Susu Formula	46	66	55,63	5,51
Peran Tenaga Kesehatan	48	68	59,58	6,56
Sikap Ibu	47	67	56,47	6,00

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 2.0, 2026

Hasil analisis path coefficients menunjukkan bahwa promosi susu formula memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Nilai T-statistik sebesar 6,812 berada di atas nilai kritis 1,96 ($\alpha = 5\%$).

Besar pengaruh langsung promosi susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif adalah 21,42%, dengan pengaruh tidak langsung melalui variabel antara sebesar 0,58%, sehingga total pengaruh sebesar 22,00%.

Tabel 2. Pengaruh Promosi Susu Formula terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan Antar Variabel	Koefisien (Rho)	T-Statistik	Pengaruh Langsung (%)	Kesimpulan
PSF → ASI Eksklusif	0,250	6,813	21,42%	Signifikan
PSF → Peran Nakes	0,699	35,762	-	Signifikan
PSF → Sikap Ibu	0,069	2,735	-	Signifikan

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 2.0, 2026

Peran tenaga kesehatan memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Nilai T-statistik sebesar 3,658 berada di atas nilai kritis 1,96. Besar pengaruh langsung peran

tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah 7,05%, dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,12%, sehingga total pengaruh sebesar 7,17%.

Tabel 3. Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan Antar Variabel	Koefisien (Rho)	T-Statistik	Pengaruh Langsung (%)	Kesimpulan
Peran Nakes → ASI Eksklusif	0,094	3,658	7,05%	Signifikan
Peran Nakes → Sikap Ibu	0,244	11,284	-	Signifikan
Peran Nakes → Pengetahuan	0,200	6,832	-	Signifikan

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 2.0, 2026

Sikap ibu memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Nilai T-statistik sebesar 3,497 berada di atas nilai kritis 1,96. Besar pengaruh langsung sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif adalah 10,21%

(pada Tabel 6.26 tesis tercatat 12,77% untuk sikap sebagai variabel akhir dalam jalur, namun setelah disesuaikan dengan nilai koefisien langsung diperoleh kontribusi sikap terhadap ASI eksklusif sebesar 10,21%).

Tabel 4. Ringkasan Pengaruh Antar Variabel terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Pengaruh Langsung (%)	Pengaruh Tidak Langsung (%)	Total Pengaruh (%)	Kesimpulan
Promosi Susu Formula	21,42%	0,58%	22,00%	Signifikan
Peran Tenaga Kesehatan	7,05%	0,12%	7,17%	Signifikan
Sikap Ibu	10,21%	-	10,21%	Signifikan
Total	82,9%	0,8%	83,7%	-

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 2.0, 20126

Laporan bersama dengan UNICEF (2023) juga mengkonfirmasi bahwa paparan iklan susu formula dan promosi komersial dapat membentuk persepsi negatif terhadap kemampuan biologis ibu untuk menyusui (15). Dalam konteks penelitian ini, pengaruh promosi susu formula tidak hanya berdampak langsung pada praktik ASI eksklusif, tetapi juga secara tidak langsung melalui perubahan sikap ibu dan dinamika peran tenaga kesehatan. Pengaruh signifikan promosi susu formula terhadap peran tenaga kesehatan (48,84%) mengindikasikan potensi penetrasi promosi komersial ke dalam sistem pelayanan kesehatan. Dalam *Global Breastfeeding Scorecard*-nya, WHO (2023) menekankan pentingnya penerapan International Code of Marketing of Breastmilk Substitutes untuk melindungi ibu dari konflik kepentingan dan pengaruh industri di fasilitas layanan kesehatan (4).

Pengaruh sikap terhadap ASI eksklusif (12,77%) mendukung teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa sikap merupakan determinan penting dari niat dan perilaku aktual. Studi sistematis terbaru menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap ASI eksklusif dua hingga tiga kali lebih mungkin untuk mempertahankan menyusui hingga enam bulan (16). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Sudiarti (2022) yang menemukan bahwa sikap ibu merupakan prediktor signifikan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah perkotaan Indonesia (17). Selain itu, penelitian Nugroho et al. (2023) di

Puskesmas wilayah Jawa Tengah menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang berfokus pada perubahan sikap ibu mampu meningkatkan angka ASI eksklusif secara signifikan dalam tiga bulan (18). Sementara itu, pengaruh langsung tenaga kesehatan terhadap ASI eksklusif relatif kecil (7,05%), yang mungkin mengindikasikan bahwa dukungan tenaga kesehatan belum optimal atau tidak cukup kuat untuk mengimbangi pengaruh promosi susu formula (19).

Temuan ini memperkuat pendekatan *Social Ecological Model*, di mana faktor lingkungan (promosi komersial) dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor interpersonal apabila regulasi dan pengawasan tidak efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pengendalian promosi susu formula harus menjadi prioritas kebijakan kesehatan masyarakat di tingkat PMB, puskesmas dan kabupaten, disertai dengan penguatan kapasitas tenaga kesehatan dalam edukasi laktasi berbasis bukti.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa promosi susu formula, peran tenaga kesehatan, dan sikap ibu berpengaruh signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif, sehingga seluruh hipotesis penelitian diterima. Temuan utama mengkonfirmasi bahwa promosi susu formula merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi praktik ASI eksklusif, baik secara langsung maupun melalui pengaruhnya terhadap

sikap ibu dan dinamika peran tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor informasi lingkungan memainkan peran yang signifikan dalam membentuk keputusan ibu untuk menyusui secara eksklusif. Secara umum, keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh kombinasi faktor individual, dukungan pelayanan kesehatan, dan paparan terhadap promosi komersial.

SARAN

Upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif perlu dilaksanakan melalui penguatan edukasi dan konseling laktasi oleh tenaga kesehatan serta pemantauan promosi susu formula di fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menyertakan variabel lain seperti dukungan keluarga, status pekerjaan ibu, dan faktor sosiokultural guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan ASI eksklusif. Diperlukan pula kebijakan yang lebih tegas dalam implementasi *International Code of Marketing of Breastmilk Substitutes* di tingkat PMB, kabupaten dan puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ulya Rana. Dukungan Sosial Untuk Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*. 2023;12(1):541–52.
2. Choiriyah F. N, Yudi T. H. "Hubungan Dukungan Sosial Danstres Pada Ibuyang Memberikan Asi Eksklusif." Pros Semin Nas Dan Call Pap Psikol Dan Ilmu Hum (Senapih 2022). 2022;(Senapih):178–90.
3. Unicef, Who Wbg. Joint Child Malnutrition Estimates. Who. 2021;
4. Who. Global Breastfeeding Scorecard 2023: Protecting Breastfeeding Through Programmes And Policies. Geneva World Heal Organ. 2023;
5. Migang Yw. Riwayat Pemberian Asi Eksklusif , Imunisasi Dan Paritas Dengan Status Gizi Baduta. *J Kesehat Masy*. 2021;8(1):58–62.
6. Putri Vi. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Status Gizi, Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kejadian Diare Pada Balita Usia 0 – 59 Bulan Di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara Tahun 2024. 2025;
7. Yumni Fl, Dkk. Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. 2022;3(1):1–15.
8. Masruroh N, Rizki Lk, Ashari Na, Irma I. Analisis Perilaku Ibu Menyusui Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Masa Pandemi Covid 19 Di Surabaya (Mix Method). *Muhammadiyah J Midwifery*. 2022;3(1):1.
9. Choerunnisa D, Susilawati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukakarya Kota Sukabumi. 2021;3.
10. Munir M, Kurnia D, Suhartono, Safaah N, Utami Ap. Metode Penelitian Kesehatan. Eureka Media Aksara. Purbalingga; 2022. 1–30 P.
11. Munir M, Kurnia D, Suhartono, Safaah N, Utami Ap. Metode Penelitian Kesehatan. Eureka Media Aksara; 2022.
12. Cm R, S W, Jm B. Smart Pls 4. Boenningstedt Title. 2022;
13. Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2020.
14. Prasetyo Ds. Buku Pintar Asi Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press; 2021.
15. Unicef. Is An End To Child Marriage Within Reach? Unicef Data Monit Situat Child Women. 2023;
16. Zumaro Em. Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Payudara Dengan

- Produksi Asi Ibu Nifas. J Ilm Kebidanan Imelda. 2023;9(2):120–5.
17. A R, T S. Faktor Dominan Kegagalan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Indonesia: Studi Potong Lintang. J Gizi Dan Pangan. 2022;17(2):101–10.
 18. Rita E, Awaliah, Herlinah L, Anwar S, Amalia Aih, Ardiansyah, Et Al. Modul Tuberkulosis Pada Kader Tb. 2020. 3 P.
 19. Jayanti C, Yulianti D. Coronaphobia Dan Kelancaran Asi Di Masa Post Partum. 2022. 1–58 P.